

Analisis Perhitungan Biaya Operasional Kendaraan (BOK) Trayek Wabula - Baubau

*Nurhayati¹, Marzuki Husin¹

¹Program Studi Teknik Sipil, Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Indonesia
*nurhayati84@unidayan.ac.id

Dikirim: 25 April 2024, Revisi: 14 Mei 2024, Diterima: 15 Mei 2024

Abstrak

Aktivitas mobilitas penduduk dari Kota Baubau ke Kecamatan Wabula atau sebaliknya terlihat sangat intens. Untuk mendukung mobilitas yang tinggi ini, beberapa badan usaha pribadi menyediakan layanan transportasi antara Kota Baubau dan Kecamatan Wabula. Perhitungan Biaya Operasional Kendaraan terdiri atas biaya langsung dan biaya tidak langsung. Dalam perhitungan BOK ini, terdapat beberapa faktor yang signifikan seperti harga bahan bakar, harga suku cadang, biaya perawatan kendaraan, dan faktor-faktor lain yang relevan. Tarif umumnya ditetapkan berdasarkan perhitungan Biaya Operasional Kendaraan (BOK). Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tarif angkutan umum dan mengevaluasi antara tarif yang berlaku saat ini dengan tarif berdasarkan BOK. Dari hasil penelitian diperoleh tarif yang berlaku dilapangan sebesar Rp 50.000 sedangkan jika dihitung berdasarkan BOK maka kendaraan Jenis Carry Futura tarifnya Rp 24.000 sedangkan jenis APV Rp 25.000. Terdapat perbedaan harga sekitar Rp 25.000,00 antara Biaya Operasional Kendaraan (BOK) dan tarif yang berlaku di lapangan.

Kata kunci : Angkutan, Biaya Operasional Kendaraan, Tarif, Transportasi.

Pendahuluan

Kota Baubau, sebuah kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, memiliki luas wilayah 295,072 km persegi dan jumlah penduduk sebanyak 166.150 jiwa pada tahun 2024. Jumlah kendaraan mencapai 92.770 unit pada tahun 2023, dengan pertumbuhan ekonomi mencapai 5,28%. Di Kecamatan Wabula, yang terletak sekitar 73,5 kilometer dari Kota Baubau, memiliki luas 12.000 hektar dan jumlah penduduk sekitar 6.813 jiwa pada tahun 2023 (Badan Pusat Statistik). Meskipun jaraknya cukup jauh, aktivitas pergerakan penduduk antara Kota Baubau dan Kecamatan Wabula sangat tinggi. Setiap hari, banyak penduduk yang melakukan perjalanan dari Kecamatan Wabula ke Kota Baubau dan sebaliknya, terutama untuk mencari pekerjaan, mengakses pendidikan, berbelanja, wisata, dan keperluan lainnya.

Untuk mendukung tingginya pergerakan tersebut, beberapa perusahaan swasta menyediakan layanan angkutan umum berkapasitas 7-9 orang yang menghubungkan Kota Baubau dengan Kecamatan Wabula. Moda transportasi ini sering digunakan oleh penduduk yang tidak memiliki kendaraan pribadi atau

memilih untuk tidak menggunakannya dalam perjalanan mereka. Tujuan utama dari adanya transportasi umum penumpang adalah menyediakan layanan yang baik bagi masyarakat. Kualitas layanan yang baik mencakup keamanan, keandalan, ketertiban, kecepatan, harga terjangkau, kenyamanan, aksesibilitas yang mudah, kepuasan pengguna, dan penghargaan terhadap pengguna (Pratama, 2011). Menurut Nasution (2004) permintaan atau pemilihan pengguna terhadap jenis layanan transportasi sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor berikut yaitu : (a) Karakteristik fisik dari muatan yang akan diangkut; (b) Biaya transportasi; (c) Tarif transportasi; (d) Pendapatan pengguna layanan transportasi; (e) Kecepatan transportasi; dan (f) Kualitas layanan yang diberikan.

Transportasi adalah elemen integral dalam kehidupan manusia dan merupakan bagian dari ilmu teknik sipil. Setiap pergerakan manusia atau barang melibatkan proses transportasi, di mana barang dipindahkan dari satu tempat ke tempat lain menggunakan alat angkutan (Warpani, 2002). Tarif dalam konteks ini adalah biaya atau harga yang harus dibayar oleh pengguna jasa

angkutan barang per satuan trip, berat, atau dari tarif adalah untuk mendorong penggunaan sarana dan prasarana transportasi secara efisien dengan mempertimbangkan rute yang digunakan (Barros et al., 2020). Perhitungan tarif kendaraan berdasarkan biaya operasional kendaraan memiliki beberapa manfaat yang signifikan, terutama dalam konteks layanan transportasi dan pengelolaan armada kendaraan. Menggunakan pendekatan berbasis biaya dalam menetapkan tarif kendaraan meningkatkan transparansi dan kepercayaan antara penyedia layanan dan pengguna. Pengguna layanan akan merasa lebih percaya bahwa tarif yang mereka bayar sesuai dengan biaya operasional yang sebenarnya. Untuk melindungi konsumen, pemerintah menetapkan batas tarif maksimum. Selain itu, jika diperlukan untuk memastikan persaingan yang sehat, pemerintah juga menetapkan tarif minimum. Selain itu, tarif harus dipertimbangkan secara cermat sehingga tetap memberikan keuntungan yang adil bagi operator angkutan umum dan tetap terjangkau bagi konsumen.

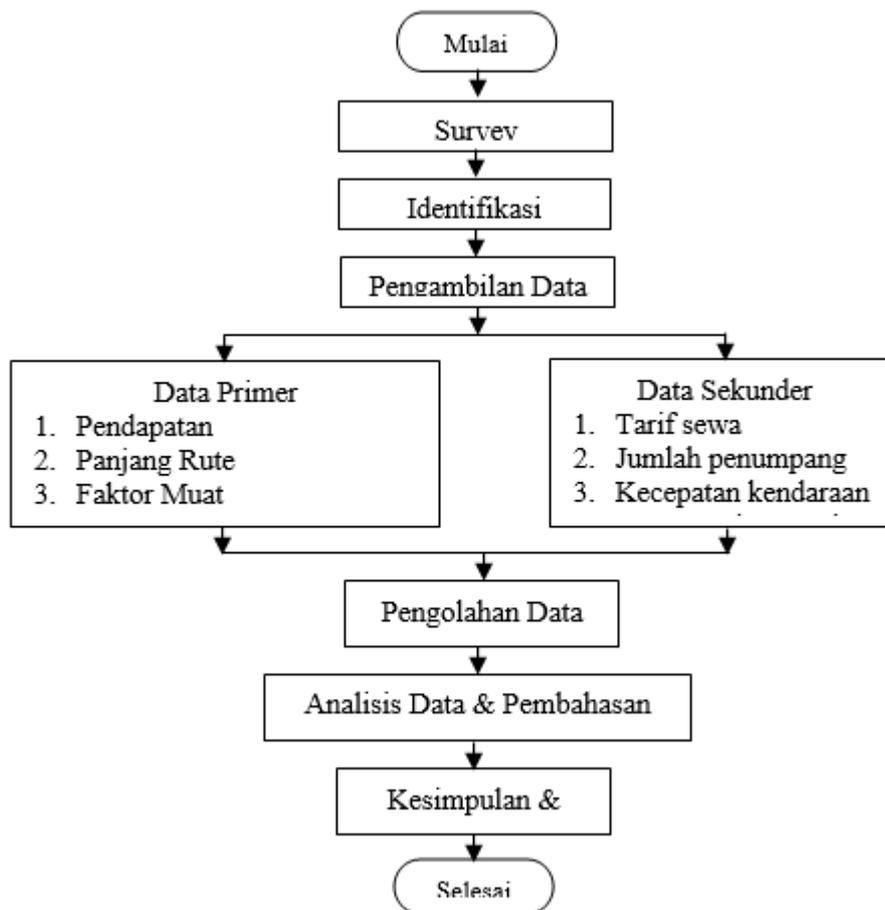
Untuk menjaga kelangsungan hidup dan perkembangan yang baik bagi pengusaha angkutan umum, tarif harus cukup untuk menutupi semua biaya operasional kendaraan serta memberikan keuntungan yang wajar bagi pengusaha, namun tetap terjangkau bagi masyarakat (Kamaludin et al., 2018).

Penetapan tarif yang tepat memerlukan kebijaksanaan dan penanganan yang cermat (Walsen, 2014). Tarif umumnya ditetapkan berdasarkan perhitungan Biaya Operasional Kendaraan (BOK). Perhitungan Biaya Operasional Kendaraan terdiri atas biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya langsung adalah biaya yang secara langsung terkait dengan pengoperasian dan pemeliharaan kendaraan secara spesifik. Biaya ini dapat diatribusikan secara langsung kepada kendaraan tertentu karena berkaitan langsung dengan penggunaan dan pemeliharaannya. Biaya tidak langsung dalam biaya operasional kendaraan adalah biaya yang tidak dapat secara langsung

volume per kilometer (Morlok, 1998). Tujuan diatribusikan kepada satu kendaraan tertentu karena bersifat umum atau tidak spesifik. Biaya ini umumnya terkait dengan operasional keseluruhan armada kendaraan atau lingkungan operasional secara umum. Pemisahan antara biaya langsung dan tidak langsung dalam biaya operasional kendaraan penting untuk mengelola efisiensi biaya, menghitung harga operasional yang akurat, dan membuat keputusan yang tepat terkait pengadaan, perawatan, dan penggantian kendaraan dalam armada. Secara keseluruhan, perhitungan biaya operasional kendaraan membantu organisasi untuk menjadi lebih efisien, lebih efektif dalam perencanaan, dan lebih responsif terhadap perubahan dalam lingkungan operasional mereka. Itu semua berkontribusi pada meningkatkan kinerja keseluruhan dan mengoptimalkan nilai investasi dalam armada kendaraan mereka. Dalam perhitungan BOK ini, terdapat beberapa faktor yang signifikan seperti harga bahan bakar, harga suku cadang, biaya perawatan kendaraan, dan faktor-faktor lain yang relevan (Kamaludin et al., 2018). Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tarif angkutan umum dan mengevaluasi antara tarif yang berlaku saat ini dengan tarif berdasarkan BOK.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode observasi langsung di lapangan untuk mengumpulkan data primer dengan melakukan wawancara langsung dengan sopir angkutan umum. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari sumber-sumber sebelumnya yang meliputi informasi seperti tarif sewa kendaraan, jumlah penumpang, kecepatan kendaraan, dan tahun kendaraan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk mengevaluasi Biaya Operasional Kendaraan (BOK). Tipe kendaraan yang digunakan sebagai objek penelitian yaitu Caryl Futura dan APV.



Gambar 1. Bagan alir penelitian

Hasil dan Pembahasan

Dua jenis kendaraan yang diamati yaitu Carry Futura memiliki kapasitas 8 orang sedangkan Tipe APV berkapasitas 7 orang. Perhitungan

produksi per kendaraan angkutan dapat dilihat pada tabel 1 dan perhitungan Biaya Operasional Kendaraan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 1. Produksi Kendaraan

No	Produksi Kendaraan	Carry Futura	APV
1	Km-tempuh/rit	70 km	70 km
2	Frekuensi/hari	2 rit	2 rit
3	Km-tempuh/hari	140 km/hari	140 km/hari
4	Hari operasi/bln	30 hari/bln	30 hari/bln
5	Km-tempuh/bln	4200 km/bln	4200 km/bln
6	Km-tempuh/thn	50.400 km/thn	50.400 km/thn

Tabel 2. Hasil perhitungan Biaya Operasional Kendaraan

No	Biaya	Carry Futura	APV
1	Biaya Langsung		
	a. Penyusutan	Rp 122,65/km	Rp 129,87/km
	b. Bunga modal	0,00	0,00
	c. Gaji awak kendaraan	Rp 996/km	Rp 771,42/km
	d. BBM	Rp 1.214,28/ltr/km	Rp 1.071,42/ltr/km
	e. Ban	Rp 63,33/km	Rp 124/km
	f. Servis Kecil	Rp 37,8/km	Rp 37,8/km
	g. Servis Besar	Rp 59,8/km	Rp 59,5/km
	h. Pemeriksaan umum	Rp 40/km	Rp 36,66/km
	i. Penambahan oli	Rp 145,63/km	Rp 145,63/km
	j. Cuci mobil	0,00	0,00
	k. Retribusi terminal	0,00	0,00
	l. STNK	Rp 36,70/km	Rp 43,65/km
	m. KIR	0,00	0,00
	n. Asuransi	0,00	0,00
	Jumlah	Rp 2.722,84/km	Rp 2.491,33/km
2	Biaya Tidak Langsung	0,00	0,00
	Total	Rp 2.722,84/km	Rp 2.491,33/km

Perhitungan tarif berdasarkan BOK untuk kendaraan jenis Carry Futura dapat dilihat pada perhitungan di bawah ini.

$$\begin{aligned} \text{Tarif} &= \text{BOK/kapasitas} \\ &= \text{Rp}2.722,84/8 \\ &= \text{Rp}340.35 /\text{seat-km} \\ \text{Tarif per-pnp} &= \text{Tarif} \times \text{jarak tempuh} \\ &= \text{Rp}340.35 \times 70 \\ &= \text{Rp}23.824,5/ \text{pnp} \\ \text{Tarif perhari} &= \text{Tarif/pnp} \times \text{jumlah sehari} \\ &= \text{Rp}23.824,5 \times 2 \\ &= \text{Rp} 47.649 \\ &= \text{Rp}48.000,00 \end{aligned}$$

Jadi, tarif berdasarkan BOK adalah Rp48.000,00

Perhitungan tarif berdasarkan BOK untuk kendaraan jenis APV dapat dilihat pada perhitungan di bawah ini.

$$\begin{aligned} \text{Tarif} &= \text{BOK/kapasitas} \\ &= \text{Rp} 52491,33/7 \\ &= \text{Rp} 355,90 /\text{seat-km} \\ \text{Tarif per-pnp} &= \text{Tarif} \times \text{jarak tempuh} \\ &= \text{Rp}355,90 \times 70 \\ &= \text{Rp} 24.913 / \text{pnp} \\ \text{Tarif perhari} &= \text{Tarif/pnp} \times \text{jumlah ret} \\ &\text{dalam sehari} \\ &= \text{Rp}24.913 \times 2 \\ &= \text{Rp} 49.826,00 \end{aligned}$$

Jadi tarif berdasarkan BOK adalah Rp50.000,00

Tarif yang berlaku dilapangan sebesar Rp 50.000 sedangkan jika dihitung berdasarkan BOK maka kendaraan Jenis Carry Futura tarifnya Rp 24.000 sedangkan jenis APV Rp 25.000.

Kesimpulan

Hasil dan pembahasan dari penelitian ini menyimpulkan bahwa tarif yang berdasarkan BOK lebih rendah dibandingkan dengan tarif yang berlaku di lapangan, sebagai berikut:

1. Tarif menurut BOK Rp 24.000 untuk Carry Futura dan tarif untuk jenis APV Rp 25.000 sedangkan tarif yang berlaku di lapangan Rp 50.000.
2. Terdapat perbedaan harga sekitar Rp 25.000,00 antara Biaya Operasional Kendaraan (BOK) dan tarif yang berlaku di lapangan. Tarif yang berlaku di lapangan lebih tinggi dibandingkan dengan tarif berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan (BOK).

Daftar Pustaka

- Barros, R., Winaya, A., & Firdausi, M. (2020). Evaluasi Tarif Berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan (BOK) di Terminal Purabaya (Bungurasih) untuk Bus Damri P8. *Jurnal Teknik Sipil*, 1(1), 7–12. <https://doi.org/10.31284/j.jts.2020.v1i1.895>
- Kamaludin, A., Ekawati, D., & Marthaleina. (2018). Analisis Perhitungan Biaya Oprasional Kendaraan (Bok) Bus Transjakarta KoridorVii Di Jakarta. *Jurnal Manajemen Bisnis Transportasi Dan Logistik (JMBTL)*, 5(1), 61–68. <http://library.itl.ac.id/jurnal>
- Morlok, E. . (1998). *Pengantar Teknik dan Perencanaan*. Erlangga.
- Nasution, M. . (2004). *Manajemen Jasa Terpadu*. PT. Ghalia Indonesia.
- Pratama, Y. B. . (2011). *Analisis Simpang Bersinyal dengan Metode MKJI 1997*. Atmajaya Yogyakarta.
- Walsen, S. (2014). Kajian Biaya Operasional Kendaraan Umum Jalur Terminal-Air Salobar Di Kota Ambon. *Jurnal Teknik Sipil*, III(1), 13–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.35508/jts.3.1.75-88>
- Warpani, S. . (2002). *Pengelolaan Lalulintas dan Angkutan Jalan*. ITB.